

ABSTRAK

Dalam suatu perusahaan kita mengenal istilah memaksimalkan laba perusahaan yang sering disebut dengan tujuan perusahaan. Hal ini tentunya terkait dengan rangkaian kejadian yang berisikan tentang pengoptimalisasian operasional suatu perusahaan. Seringkali perusahaan hanya membandingkan nilai yang diharapkan (*expected value*) dengan keuntungan rata-rata tertimbang (*weighted average profits*), namun tidak sedikit pula perusahaan yang tidak memperhatikan tingkat resiko yang akan didapat.

Dalam hal ini, tentunya perlu dibuktikan untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan, apakah baik atau tidak, dilakukan dengan cara menghitung rasio keuangannya. Rasio keuangan membantu kita untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan keuangan perusahaan.

Sampel dalam penelitian ini adalah 11 Perusahaan non Perbankan yang Terdaftar pada LQ45 selama lima tahun Berturut-turut dari periode Agustus 2007 – Januari 2008 sampai dengan Februari 2012 - Juli 2012, dengan tahun penelitian 2009 sampai dengan 2011

Hasil penelitian secara Parsial menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Perputaran Modal Kerja dan *Debt To Equity Ratio (DER)* memiliki pengaruh terhadap Laba Bersih. Sedangkan untuk perputaran Aset Tetap tidak terjadi pengaruh secara signifikan. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa terjadi pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu Perputaran modal kerja, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan Perputaran aset tetap terhadap Laba Bersih perusahaan.

Kata Kunci : Perputaran Modal Kerja, *Debt To Equity Ratio*, Perputaran Aset Tetap, dan Laba Bersih